



**HUBUNGAN PERSEPSI RESIKO BENCANA DENGAN
KESIAPSIAGAAN BENCANA TANAH LONGSOR PADA
KELUARGA DI DESA KARANG RAJA
KABUPATEN MUARA ENIM**

***RELATIONSHIP BETWEEN DISASTER RISK PERCEPTION
AND LANDSLIDE DISASTER PREPAREDNESS IN FAMILIES
IN KARANG RAJA VILLAGE, MUARA ENIM REGENCY***

Dian Dwiana Maydinar^{1*}, Eva Putri Septiasari²

Program Studi Ilmu Keperawatan
STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu
Email : maydinardian@gmail.com

ABSTRAK

Bencana merupakan serangkaian kejadian yang mengancam dan mengganggu kehidupan manusia baik disebabkan oleh alam maupun disebabkan oleh manusia itu sendiri sehingga menimbulkan korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis terhadap manusia itu sendiri. Kesiapsiagaan bencana merupakan tindakan-tindakan yang dapat dilakukan kepada keluarga untuk mengantisipasi atau untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi bencana sebelum dan setelah terjadi. Jenis penelitian adalah *Analisis Korelasi Rank Spearman*. Populasi adalah seluruh kepala keluarga di Desa Karang Raja Kabupaten Muara Enim. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling* dengan kriteria inklusi dan eksklusi, sampel berjumlah 84 orang. Jenis data menggunakan teknik data primer dengan memberikan kuesioner. Hasil dalam penelitian terdapat persepsi sedang berjumlah 15 orang (17,9%), Persepsi tinggi berjumlah 69 orang (82,1%) ; Terdapat kesiapsiagaan keluarga menghadapi bencana longsor semuanya tinggi 84 orang (100%) ; Ada Hubungan Yang Signifikan Antara Persepsi Resiko Bencana Dengan Kesiapsiagaan Bencana Tanah Longsor Pada Keluarga Di Desa Karang Raja Kabupaten Muara Enim .

Kata Kunci : *Persepsi Resiko Bencana, Kesiapsiagaan Bencana*

ABSTRACT

Disasters are a series of events that threaten and disrupt human life, both caused by nature and caused by humans themselves, causing casualties, environmental damage, property losses and psychological impacts on humans themselves. Disaster preparedness is actions that can be taken for families to anticipate or to prepare for disasters before and after they occur. The type of research is Spearman Rank Correlation Analysis research. The population is all heads of families in Karang Raja Village, Muara Enim Regency. The sampling technique used was purposive sampling with inclusion and exclusion criteria, a sample of 84 people. This type of data uses primary data techniques by providing a questionnaire. The result in study are 15 people (17,9%), high perceptions amounted to 69 people (82,1%); There is a high level of family preparedness to face landslides, 84 people (100%); There is a significant Relationship Between Disaster Risk Perception And Landslide Disaster Preparedness In Families In Karang Raja Districts Muara Enim.

Keywords: Disaster Risk Perception, Disaster Preparedness



PENDAHULUAN

Kepulauan Indonesia terletak di antara tiga lempeng utama yaitu lempeng pasifik yang ke arah barat menuju barat laut yang dengan kecepatan sekitar 10 cm pertahun, lempeng samudra yang bergerak ke arah utara menuju timur laut dengan kecepatan sekitar 7 cm pertahun, serta lempeng eurasia yang relatif diam, namun resultan sistem kinematiknya menunjukkan gerakan ke arah barat daya dengan kecepatan mencapai 13 cm pertahun (Adriyani et. al, 2018).

Data dari Indeks Resiko Bencana Indonesia (IRBI), data yang dihimpun dalam data informasi bahwa sepanjang tahun 2020 di indonesia tercatat jumlah bencana sebanyak 2.399 kejadian bencana yang mendominasi adalah bencana banjir (1.070 kejadian), Puting Beliung (879), dan Tanah Longsor (575). Dimana dampak bencana pada tahun 2020 adalah lebih dari 6,4 juta jiwa penduduk yang menderita dan mengungsi dan 370 jiwa meninggal dunia. Kemudian jumlah infrastruktur yang terdampak bencana antara lain lebih dari 42 ribu rumah dan 2000 fasilitas (fasilitas pendidikan, kesehatan, kantor, jalan, dan jembatan) (BNPB, 2020).

Provinsi Sumatera Selatan Kota Palembang merupakan negara kepulauan yang beriklim tropis yang memiliki dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Secara letak geografis indonesia berpontensi cukup tinggi terjadinya bencana alam seperti daerah rawan banjir,tanah longsor, dan kebakaran lahan. Khususnya Kota Palembang yang merupakan salah satu Kota Metropolitan, dengan Luas wilayah 400,61 km² Kota Palembang merupakan ibu kota Propinsi Sumatera

Selatan.Secara geografis terletak antara 2°52' sampai 3°5' lintang selatan dan 104° 37'sampai104°52' bujur timur dengan ketinggian rata-rata 8 meter dari permukaan air laut. Dengan keadaan alam kota Palembang merupakan daerah tropis lembah dengan suhu rata-rata sebagian besar wilayah kota Palembang 21°–32°C (Provinsi Sumatera Selatan, 2022).

Kota Muara Enim Merupakan salah satu kabupaten yang berada di provinsi sumatera selatan, indonesia. Ibu kota kabupaten muara enim ini terletak di kecamatan muara enim, dimana secara geografis posisi kabupaten muara enim terletak diantara 4^o sampai 6^o lintang selatan dan 104^o sampai 106^o bujur timur. Kabupaten muara enim merupakan daerah agresi yang dengan luas wilayah 7.483, 06 km², terdiri atas 22 kecamatan, 246 desa, dan 10 kelurahan (Pekab Muara Enim, 2019).

Data informasi awal yang diperoleh dari BPBD telah terjadi bencana tanah longsor pada 1 kecamatan, yaitu muara enim, sumatera selatan pada tanggal 17-02-2020 dengan curah hujan yang intensitas lebat pada wilayah kabupaten muara enim yang telah mengakibatkan terjadinya tanah longsor di desa karang raja, kecamatan muara enim pada tanggal 17 febuari 2020. Dimana data awal yang diperoleh dari BPBD setempat berkoordinasi dengan beberapa dinas terkait maka jumlah korban yang didapat 2 orang, terdiri dari 0 orang meninggal, 0 orang hilang, 0 luka berat/ rawat inap, 2 luka ringan/rawat jalan dan orang pengungsi, tetapi hanya mengalami kerugian material, kerugian perekonomian, dll (BPBD, 2020).

Fenomena Tanah Longsor Merupakan hal biasa ketika terjadi peralihan darimusim kemarau ke musim hujan. Kementrian Riset dan Teknologi (KRT) menyebutkan bahwa banyaknya tanah retak akibat kekeringan yang tiba-tiba terkena hujan lebat, maka tanah tersebut longsor. Ada dua hal penyebab tanah longsor yang berkaitan dengan hujan,yakni hujan berintensitas tinggi dalam waktu singkat dan menerpa daerah yang kondisi tanahnya labil. Tanah kering ini menjadi labil dan mudah longsor saat terjadi hujan (Kusnoto, 2008).

Rumusan dalam penelitian ini adalah “apakah ada hubungan persepsi resiko bencana dengan kesiapsiagaan bencana tanah longsor pada keluarga di desa karang raja kabupaten muara enim?”. Tujuan dalam penelitian ini untuk mempelajari Hubungan Persepsi Resiko Bencana Terhadap Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Tanah Longsor Pada Keluarga Di Desa Karang Raja Kabupaten Muara Enim?.

METODE PENELITIAN

Jenis desain penelitian yang digunakan adalah penelitian *Analisis Korelasi Rank Spearman*. Populasi dalam penelitian adalah seluruh kepala keluarga di Desa Karang Raja Kabupaten Muara Enim yang berjumlah 528 KK. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling* sebanyak 84 KK. Teknik pengumpulan data menggunakan data primer yang diperoleh dengan memberikan kuesioner kepada responden secara langsung. Analisa data menggunakan uji normalitas, analisis univariat dan analisis bivariate menggunakan uji korelasi rank spearman.

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

Analisis ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran persepsi resiko bencana tanah longsor pada keluarga di desa karang raja kabupaten muara enim

Tabel 1

Gambaran Persepsi Resiko Bencana Tanah Longsor Pada Keluarga Di Desa Karang Raja Kabupaten Muara Enim

Persepsi Resiko	Frekuensi	Percent
Sedang	15	17.9
Tinggi	69	82.1
Total	84	100.0

Dari tabel di atas dapat diketahui: (17,9%), Persepei tinggi berjumlah 69 orang (82,1%)
Persepsi sedang berjumlah 15 orang

Tabel 2

Gambaran Kesiapsiagaan Bencana Tanah Longsor Pada Keluarga Di Desa Karang Raja Kabupaten Muara Enim

Kesiapsiagaan	Frekuensi	Percent
Tinggi	84	100.0

Dari tabel di atas kesiapsiagaan keluarga menghadapi bencana longsor semuanya yaitu tinggi 84 orang (100%).

2. Uji Normalitas

Tabel 3
Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov ^a			
	Statistic	Df	Sig
Persepsi Resiko Bencana	.143	84	.000
Kesiapsiagaan	.177	84	.000

Uji normalitas data dengan uji Kolmogorov-Smirnov (karena sampel > 50) didapat nilai :

a. P-value = 0,000<0,05 signifikan untuk data persepsi resiko bencana tanah longsor, berarti data tidak berdistribusi normal.

b. P-value = 0,000<0,05 signifikan untuk data kesiapsiagaan bencana tanah longsor, berarti data tidak berdistribusi normal.

Karena kedua kelompok data tidak berdistribusi normal, maka digunakan analisis korelasi *Rank Spearman rho*.

3. Analisa Bivariat

Tabel 4

Persepsi Resiko Bencana Dengan Kesiapsiagaan Bencana Tanah Longsor Pada Keluarga Di Desa Karang Raja Kabupaten Muara Enim

	Rank Of Persepsi	Rank Of Kesiapsiagaan
Spearman's rho rank of Correlation	1.000	.285
Persepsi Coeficient	.	.009
Sig. (2-Tailed)	.	.009
Rank Of Kesiapsiagaan N	84	84
Correlation Coeficient	.285	1.000
Sig. (2-Tailed)	.009	.
N	84	84



Hasil analisis korelasi *Rank Spearman* didapat nilai $\rho = 0,285$ dengan $p\text{-value} = 0,009 < 0,05$ signifikan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang di dapatkan dalam kuesioner menunjukkan bahwa persepsi resiko bencana pada keluarga di desa karang raja kabupaten muara enim telah melakukan Persepsi sedang berjumlah 15 orang (17,9%), Persepsi tinggi berjumlah 69 orang (82,1%) dengan nilai rata-rata = 72,67.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian Amina Raisa Sri Astria (2018) yang berjudul “persepsi Masyarakat Terhadap Resiko Bencana Longsor Di Dusun Blawong Kulon Desa Muncar Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung” yang meneliti untuk mengetahui persepsi resiko masyarakat terhadap bencana tanah longsor. Hasil penelitian ini di peroleh 80 responden hanya 27% responden yang mengalami bencana longsor secara langsung. Apalagi tingkat pendidikan yang rendah diketahui bahwa sebanyak 72% responden mempunyai pendidikan akhir hanya sebatas sekolah dasar dan hanya 19% responden yang aktif dalam berorganisasi..

Dari hasil penelitian 84 responden kesiapsiagaan keluarga menghadapi bencana longsor semuanya tinggi 84 orang (100%) dengan nilai rata-rata = 232,04.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hayatul Khairul Rahmat (2020) yang berjudul “ Persepsi Resiko Dan Kesiapsiagan Rumah Tangga Dalam Menghadapi Bencana Tanah Longsor Di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor” Berdasarkan Hasil Penelitian dalam perhitungan yang didapat menunjukkan besarnya hubungan persepsi resiko bencana

terhadap kesiapsiagaan bencana tanah longsor sebesar 47,1% dilihat dari nilai koefisiennya sebesar 0,471.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan analisis korelasi *Rank Spearman* (ρ) 0,285 dengan $p\text{-value} = 0,009 < 0,05$ signifikan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan : Ada Hubungan Persepsi Resiko Bencana dengan Kesiapsiagaan Bencana Tanah Longsor Pada Keluarga Di Desa Karang Raja Muara Enim.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rangkuti (2016) yang di peroleh jika nilai $\text{sig} = p\text{-value} = 0,005$ maka penyebaran data tergolong normal. Berdasarkan data yang diperoleh diatas, dapat dilihat bahwa nilai p dari variabel kesiapsiagaan bencana sebesar 0,69 dan nilai p pada variabel persepsi resiko sebesar 0,94 berdistribusi normal jika nilai $\text{sig} (p\text{-value}) > 0,05$. Oleh karena itu , dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut berdistribusi normal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yugo Trie Kurnianto (2019) Berdasarkan penelitian yang diperoleh nilai p sebesar 0,00 dari variabel persepsi resiko dengan kesiapsiagaan bencana. Nilai $p < \alpha (0,05)$ Dapat di interpretasikan bahwa persepsi resiko bencana berhubungan dengan kesiapsiagaan bencana.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Goddard (2017) dengan judul penelitian “*Disaster Preparedness Knowledge, Beliefs, Risk-Perceptions, and Mitigating Factors Of Disaster Preparedness Behaviors Of Undergraduate Students at a Large Midwest*” hasil dari penelitian ini adalah masyarakat dengan pengetahuan kesiapsiagaan bencana, persepsi resiko yang tinggi dan kemampuan untuk mempersiapkan diri untuk bencana

memiliki tingkat kesiapsiagaan bencana yang lebih baik dengan persepsi resiko yang rendah dan *self-efficacy* yang rendah. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dantzler (2013) dalam menganalisis faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kesiapsiagaan bencana dan salah satu faktor tersebut adalah persepsi resiko akan bencana.

Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi persepsi risiko bencana, dalam penelitian yang berjudul *Risk Perception*, Bodemer dan Gaissmaier (2015) telah menganalisis berbagai faktor yang dapat memengaruhi persepsi risiko berdasarkan pendekatan psikometri, sosial dan budaya, yaitu *di read risk, the role of affect, availability heuristic, optimism bias, representation of risk*, dan media. Pada penelitian ini diketahui bahwa seluruh subjek penelitian memiliki tingkat persepsi risiko bencana yang tinggi, hal ini bisa dikarenakan kejadian bencana tsunami yang terjadi pada tanggal 22 Desember 2018 membuat masyarakat memiliki pengalaman yang memengaruhi persepsi mereka akan risiko bencana.

Hasil penelitian menunjukkan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana yang dilakukan oleh relawan di kelurahan tanggap bencana merupakan bagian fase kesiapsiagaan (*preparedness*) dalam siklus penanganan bencana (Lenawida, (2011)).

Masyarakat dapat berkerja sama dengan potensi local (kelompok awam terlatih) seperti Relawan "Pemadam Kebakaran, Polri, dan Tni" dalam melakukan persiapan tanggap bencana. Selain itu masyarakat dapat berkerja sama dengan BPBD dalam program promosi kesehatan untuk

meningkatkan kesiapan masyarakat dalam menghadapi suatu bencana,

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian terdapat Persepsi sedang berjumlah 15 orang (17,9%), Persepsi tinggi berjumlah 69 orang (82,1%).
2. Berdasarkan hasil penelitian terdapat kesiapsiagaan keluarga menghadapi bencana longsor semuanya tinggi 84 orang (100%).
3. Ada hubungan yang signifikan antara Persepsi Resiko Bencana dengan Kesiapsiagaan Bencana Tanah Longsor Pada Keluarga Di Desa Karang Raja Muara Enim.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriyani, G., Kahar, S., Awaludin, M., & Meilano, I. (2012). Kajian Regangan Selat Bali Berdasarkan Data GNSS Kontinu Tahun 2009-2011. *Jurnal Geodesi*, 1(1), 1-12.
- BNPB. *Informasi Kebencana Bulanan Teraktual Edisi Desember 2016*. In: Badan Nasional Penanggulangan Bencana, editor. Jakarta: BNPB; 2016.
- Goddard, S. (2017). Disaster Preparedness Knowledge, Beliefs, Risk-Perceptions, and Mitigating Factors of College of Graduate Health Studies.
- Hayatul Khairul Rahmat (2020). *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Humaniora: Persepsi Risiko Bencana dan Kesiapsiagaan Bencana*
- Kusnoto, 2008, *Tanah Longsor Dan Antisipasinya*. Semarang: Aneka Ilmu
- Lenawida, (2011). *Pengaruh Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Anggota Keluarga*



- Terhadap Kesiapsiagaan Rumah Tangga Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi Dan Tsunami Di Desa Deyah Raya Kecamatan Jiah Kuala Kota Banda Aceh.
- LIPI-UNESCO/ISDR. (2012). *KAJIAN KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT DALAM MENGANTISIPASI BENCANA GEMPA BUMI & TSUNAMI*. Jakarta: LIPI – UNESCO/ISDR.
- Pemkab Muara Enim. (2019). Keadaan Geografis Dan Iklim (Geographycal Condition And Climate). Dipetik September 13, 2021, Dari muaraenimkab.
- Provinsi Sumatera Selatan, Dalam Angka 2022 Hlm, 67: 267 Diakses Tanggal 16 Maret 2022.
- WHO. (2008). *Global Assessment Of National Health Sector Emergency Preparedness And Response*. Geneva: WHO.
- World Health Organization. 2002. *Environmental Health In Emergencies and Aisasters: A PRACTICAL GUIDE*.
- Yatnikasari, S., Pranoto, S. H., & Agustina, F. (2020). Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Kesiapsiagaan Kepala Keluarga Dalam Menghadapi Bencana Banjir. *Jurnal Teknik*, 18 (2), 135-149.